

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pos Pemberdayaan Keluarga Flamboyan yang beralamatkan di Jalan Kayu Ambon Lembang Kabupaten Bandung Barat. Alasan pemilihan lokasi telah disampaikan di latar belakang dan identifikasi masalah yang dapat disimpulkan bahwa posdaya flamboyan merupakan salah satu posdaya yang telah melaksanakan program ekonomi koperasi simpan pinjam. Tujuan dari diadakannya program ekonomi koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan ini untuk merubah perilaku ekonomi anggota dan kemajuan masyarakat di sekitar posdaya, memenuhi kebutuhan modal usaha bagi anggota dan masyarakat sekitar yang telah terampil dan siap mengembangkan usahanya, serta menumbuhkembangkan ekonomi kerakyatan. Penelitian yang berjudul “Fungsi Koperasi Simpan Pinjam Dalam mengubah Perilaku Ekonomi Anggota Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat” ini bersifat kualitatif dengan metode study kasus. Dilihat dari tujuan penelitiannya yaitu memperoleh gambaran mengenai fungsi koperasi dalam program koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan kayu ambon, memperoleh gambaran mengenai strategi yang dilakukan pengelola dalam menggerakkan anggota masyarakat di sekitar posdaya dalam program koperasi simpan pinjam, memperoleh apa yang menjadi motivasi para anggota yang mengikuti program koperasi simpan pinjam serta memperoleh gambaran mengenai keikutsertaan dalam koperasi simpan terhadap perubahan perilaku ekonomi di posdaya flamboyan kayu ambon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yang dimaksud dengan *purposive sampling* menurut Sugiyono (2012, hlm. 300) adalah

Teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksud pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang

apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Selain itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi

Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang yaitu dua orang pengelola posdaya di bidang ekonomi program koperasi dan tiga orang anggota koperasi yang diambil berdasarkan perbedaan penggunaan dana pinjaman yaitu dua orang untuk modal usaha dan satu orang untuk biaya hidup sehari-hari.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang akan dilaksanakan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan penelitian. Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap perencanaan (Pra Lapangan)

#### a) Identifikasi dan Pemilihan Masalah

Awalnya peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dengan cara membaca hasil penelitian orang lain sebelumnya, mengadakan pengamatan sepintas, dan berdasarkan pengalaman pribadi. Kemudian setelah dirasa cukup peneliti memilih satu masalah yang layak dan sesuai untuk diteliti kemudian dijadikan sebagai fokus penelitian.

#### b) Penelaahan Kepustakaan

Langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Landasan ini perlu ditegakan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).

#### c) Menentukan Lapangan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti menentukan dimana penelitian akan dilaksanakan.

- d) Mempersiapkan Surat Izin dari Lembaga  
Surat izin ini digunakan untuk mempermudah akses peneliti dalam melakukan penelitiannya dan sebagai tanda legalitas penelitian
  - e) Studi Penjajakan  
Studi penjajakan dilakukan untuk melihat gambaran umum keadaan lapangan yang akan diteliti.
  - f) Menyusun Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian  
Kisi-kisi dan instrumen digunakan sebagai pegangan atau acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga tetap fokus terhadap masalah yang akan diteliti.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a) Memahami Karakteristik Subjek Penelitian  
Sebelum melaksanakan pengumpulan data peneliti melakukan pendekatan secara informal terhadap subjek penelitian untuk memahami karakteristik dari subjek penelitian agar memudahkan dalam tahap pengumpulan data.
  - b) Tahap Pengumpulan Data  
Peneliti mengumpulkan data dari subjek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
3. Pelaporan
- a) Pengolahan Analisis Data  
Peneliti melakukan pengolahan terhadap data yang telah dihasilkan pada tahap pengumpulan data kemudian dilakukan analisis data.
  - b) Penyusunan Laporan  
Setelah melaksanakan penelitian dan pengolahan data yang telah didapatkan, peneliti menyusun laporan penelitian.

### **C. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Wildan Maulana Noor, 2014

*FUNGSI KOPERASI SIMPAN PINJAM DALAM MENGUBAH PERILAKU EKONOMI ANGGOTA SEBAGAI BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Coghlan dan Brannick (2010); Collis dan Hussey (2003); Leddy dan Ormrod (2005), (dalam Sarosa, 2012, hlm.36) metode penelitian adalah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan didalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati (Leedy & Ormrod 2005; Patton 2001; saunders,Lewis & Thornhill 2007 dalam Sarosa 2012, hlm. 7).

Penelitian kualitatif berusaha menggali dan memahami pemaknaan akan kebenaran yang berbeda-beda oleh orang yang berbeda. Penelitian kualitatif berusaha memahami kompleksitas fenomena yang diteliti. Peneliti berusaha menginterpretasikan dan kemudian melaporkan suatu fenomena, peneliti juga berusaha memahami suatu fenomena dari sudut pandang sang pelaku didalamnya.

Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode study kasus (*case study*). Yin (2009) (dalam Sarosa 2012, hlm. 116) mendefinisikan *case study* sebagai dua bagian, yaitu :

1. *Case Study* adalah penyelidikan empiris yang:
  - a. Menyelidiki suatu fenomena masa kini (kontemporer) secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata;
  - b. Batas antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas.
2. Penelitian *Case Study*
  - a. Menghadapi situasi khusus dimana variabel yang diamati akan lebih banyak dari pada data
  - b. Sebagai akibatnya mengandalkan bukti dari berbagai sumber, dengan data yang dikumpulkan berasal dari triangulasi
  - c. Menggunakan pengembangan teoritis terdahulu untuk memandu pengumpulan dan analisis data

Definisi Yin diatas merupakan definisi *Case Study* aliran *positivistik* yang bukan merupakan pendekatan kualitatif. Myers (2009) dalam Sarosa (2012, hlm. 116) mendefinisikan *Case Study* kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satuatau lebih organisasi dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya. Bukti diperoleh dari berbagai sumber meskipun realitanya sebagian besar berupa data wawancara dan dokumen.

Metodologi *Case Study* dapat digunakan sebagai salah satu metodologi yang digunakan dalam suatu tahapan penelitian pada fase eksplorasi topik penelitian. *Case Study* dapat digunakan untuk menemukan faktor atau permasalahan yang relevan dan dapat diaplikasikan ke dalam situasi yang mirip. Selain eksplorasi, *Case Study* juga dapat digunakan dalam penelitian eksplanatori ketika teori dan literatur yang membahas suatu permasalahan penelitian ada dan tersedia dengan melimpah (Myers 2009) dalam Sarosa (2012, hlm. 117). Dalam kondisi demikian, *Case Study* digunakan untuk menguji teori, menjelaskan penyebab suatu kejadian, dan membandingkan teori.

Uraian diatas sejalan dengan tujuan peneliti dalam penelitian ini yakni untuk melihat fungsi koperasi simpan pinjam dalam mengubah perilaku ekonomi anggota sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap suatu proses kegiatan yang sedang berlangsung dan melihat keberpengaruhannya kegiatan tersebut terhadap masyarakat sebagai anggotanya.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang menyatakan data yang akan dikumpulkan dan teknik yang terlihat dalam pengumpulan data. Definisi operasional dalam penelitian yaitu data kualitatif.

##### 1. Fungsi

Fungsi menurut Wikipedia Bahasa Indonesia (2013) merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan atau pelaksanaannya.

Maksud fungsi dari penelitian ini peneliti ingin mengetahui fungsi dari koperasi simpan pinjam yang dilaksanakan di Posdaya Flamboyan Kayu Ambon

## 2. Koperasi simpan pinjam

Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit menurut Sumarsono (2003, hlm. 11) adalah koperasi yang menyediakan kredit murah dan mudah pada anggota-anggotanya.

Koperasi simpan pinjam dalam penelitian ini adalah suatu bentuk koperasi dengan sistem yang sederhana yang dimana dalam prakteknya beraskan pada kekeluargaan dan gotong royong. Dengan demikian dapat disimpulkan koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan kayu ambon ini diharapkan dapat membantu anggota dalam sistem perekonomian.

## 3. Perilaku Ekonomi

Toha (2005, hlm. 33) Mengemukakan bahwa perilaku adalah

Suatu fungsi dari interaksi antar seorang individu dengan lingkungannya.

Hal ini berarti bahwa seorang individu dengan lingkungannya keduanya secara langsung akan menentukan perilaku orang bersangkutan. Oleh karena itu perilaku seorang individu lainnya akan berbeda sesuai dengan lingkungannya masing-masing. Menurut Haryanto (2011, hlm. 15) Secara definitif ilmu ekonomi adalah

Ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat memproduksi barang atau komoditas serta mendistribusikannya kepada anggota masyarakat yang lain dalam kerangka pemenuhan kebutuhannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku ekonomi adalah interaksi yang dilakukan oleh seorang individu dengan individu lainnya

ataupun lingkungannya, dimana interaksi tersebut meliputi tata perekonomian kehidupan individu tersebut.

Dapat disimpulkan perilaku ekonomi dalam penelitian ini adalah interaksi antar pengelola, anggota koperasi simpan pinjam dimana koperasi simpan pinjam ini diharapkan dapat merubah perilaku ekonomi masyarakat/ atau anggota.

#### 5. Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Maksud strategi dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh pengelola dalam merubah perilaku anggota koperasi simpan pinjam

#### 6. Pemberdayaan Masyarakat

Kindervartter (1979 hlm. 13) memaknai pemberdayaan sebagai berikut *“people gaining an understanding of and control over social, economic, and or political forces in order to improve their standing in society”*. Pengertian pemberdayaan tersebut dapat diartikan sebagai proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

Dengan begitu dari penelitian ini pemberdayaan masyarakat yang di maksud adalah anggota dari koperasi simpan pinjam dapat mengontrol kekuatan ekonomi supaya anggota koperasi simpan pinjam ini dapat meningkatkan kemampuan, meningkatkan keterampilan agar dapat memperbaiki kedudukannya dilingkungan sekitar.

### **E. Instrumen Penelitian**

Wildan Maulana Noor, 2014

**FUNGSI KOPERASI SIMPAN PINJAM DALAM MENGUBAH PERILAKU EKONOMI ANGGOTA SEBAGAI BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen merupakan alat pengumpul data, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Seperti menurut Lincoln and Guba (1986) (dalam Sugiyono 2009, hlm. 60) dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Peneliti dalam penelitian ini harus menggali data dari subjek penelitian secara mendalam, sehingga untuk menjaga keaslian dan keutuhan data, peneliti memutuskan untuk menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Adapun instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu pedoman wawancara dengan teknik pengumpul data wawancara, pedoman observasi dengan teknik pengumpul data observasi.

## **F. Penyusunan Instrumen**

Peneliti dalam penyusunan instrumen melakukan beberapa tahap yaitu:

### 1. Penyusunan kisi-kisi

Pada tahap ini peneliti menyusun semua aspek yang akan diteliti, yang kemudian dijabarkan menjadi indikator, menentukan siapa yang akan menjadi sumber data, dan teknik pengumpul data yang akan digunakan. Kisi-kisi ini berbentuk tabel terdiri dari enam kolom yaitu nomor, aspek, indikator yang merupakan penjabaran dari aspek, sub indikator yang merupakan penjabaran dari indikator, teknik dan alat pengumpul data, dan sumber data.

### 2. Penyusunan pedoman wawancara

Point-point yang telah terdaftar di kolom indikator pada kisi-kisi kemudian dikembangkan kedalam bentuk pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan tidak akan memberikan makna ganda bagi responden nantinya. Pedoman wawancara ini berfungsi sebagai pengatur atau alat kontrol bagi peneliti agar apa yang ditanyakan tidak keluar dari pokok masalah yang akan diteliti sehingga dalam pedoman ini hanya memuat pertanyaan-pertanyaan pokok yang kemudian bisa dikembangkan oleh peneliti berdasarkan respon dari responden.

### 3. Penyusunan pedoman observasi

Pedoman ini berupa daftar hal-hal yang akan diamati oleh peneliti baik itu berupa tingkah laku, respon, sarana dan prasarana, maupun kegiatan keseharian anggota.

## **G. Teknik Pengumpul Data**

Teknik pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg (2002) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 72). Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Susan Stainback (1988) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 72) mengemukakan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang artipan dalam menginterpretasikan

situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai fungsi koperasi alam mengubah perilaku ekonomi anggotanya. Selain itu wawancara ini pula bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai dampak yang dirasakan oleh anggota koperasi simpan pinjam podaya flamboyan.

## 2. Observasi

Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Marshall (1995) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 64) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Tujuan peneliti menggunakan teknik observasi adalah untuk mengamati fokus masalah secara keseluruhan dari mulai proses hingga hasil, selain itu peneliti menggunakan teknik untuk observasi untuk *cross chek* terhadap data yang telah diberikan oleh subjek penelitian.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimana sumber datanya merupakan dokumen-dokumen. Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia Esterberg (2002) (dalam Sarosa 2012, hlm. 61). Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya. Studi dokumentasi ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan

informasi mengenai suatu peristiwa namun mengalami kesulitan dalam mewawancarai langsung.

## H. Analisis Data

Bodgan dalam Sugiyono (2010, hlm. 88) menyatakan bahwa :

*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes and other material that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*

Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian, teknik analisis data dapat memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun peneliti. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun data sistematis, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh untuk mendapatkan makna.

Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 91) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Secara rinci prosedur kegiatan analisis adalah sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang berifat naratif.

## 3. *Conclusion* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

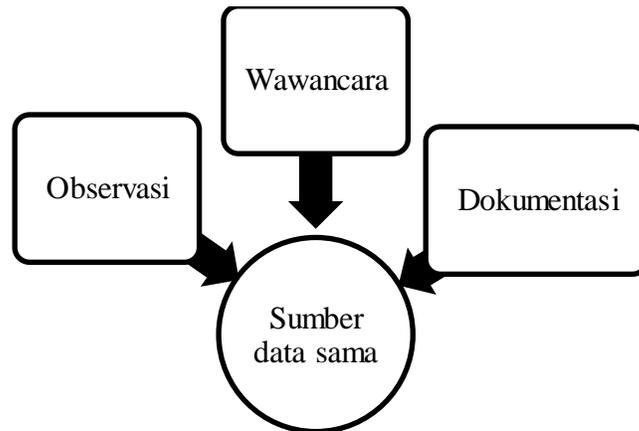
### I. Triangulasi

Dalam teknik pengumpul data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini pun peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti

menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**



Sumber: Sugiyono (2009, hlm. 84)

Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2009, hlm. 85) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya.